

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri sektor makanan dan minuman tetap menjadi sektor yang paling diminati investor dalam negeri selama periode 2015-2019, hal ini dicerminkan dari kenaikan penjualan saham tersebut sebesar 3% per tahun, produk yang dihasilkan perusahaan *food and beverage* merupakan produk kebutuhan masyarakat yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Yahya, 2017) setiap investor yang telah melakukan investasi dalam saham mengharapkan tingkat pengembalian investasi baik berupa dividen maupun *capital gain*. Dividen salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham, berdasarkan informasi tersebut investor memiliki kepentingan untuk memprediksi besaran dividen yang didapatkan dari nilai investasi tersebut (Anshar, 2019)

DPR digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak, dividen yang mengalami kenaikan dan penurunan secara drastis akan berpengaruh langsung terhadap DPR yang dihasilkan sehingga investor dapat melihat bahwasanya perusahaan sukar untuk di prediksi (Annisa, 2019) Sehingga *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang menjadi sangat penting untuk menunjukkan seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham (*investor*).

Secara khusus peranan laba sebagai indikator profitabilitas perusahaan dan laba dapat digunakan dalam mengestimasi potensi laba di masa depan. Hak yang dimiliki oleh perusahaan untuk menerima bagian dari laba perusahaan dikatakan sebagai dividen, pembagian dividen mengindikasikan kemungkinan manajemen untuk mendapatkan pendanaan eksternal (Putro, 2015). Pembagian dividen juga dipengaruhi laba akuntansi yang di ukur berdasarkan jumlah laba bersih yang digunakan oleh investor dan kreditor dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan, laba akuntansi digunakan sebagai informasi dalam mengukur kinerja perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen (Sarmento, 2016).

Pertumbuhan aset mempunyai efek yang kuat terhadap nilai perusahaan karena dengan melihat investasi yang dilakukan maka investor dapat memprediksi tingkat *return* yang akan di dapatkan, oleh sebab itu total aset digunakan sebagai informasi dalam mengukur kinerja perusahaan untuk melakukan pembayaran dividen (Sarmento, 2018). *Inventory Turnover Ratio*, semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin pendek tingkat dana dalam persediaan maka perputaran persediaan mempengaruhi rasio pembagian dividen. Untuk itu rasio perputaran persediaan berfungsi untuk mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya dan digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang (Ayu, 2019).

*Debt equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar biaya bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan sehingga jumlah laba yang akan dibagikan sebagai *cash*

*dividen* akan berkurang dan mempengaruhi DPR (Alfatah, 2016) DER sebagai variabel independen untuk melihat pengaruh rasio hutang terhadap pendapatan perusahaan (Rate, 2019). Dengan demikian penggunaan indikator DER memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, karena nilai dari setiap rasio tercantum dalam laporan keuangan publikasi pada setiap perusahaan manufaktur.

Namun demikian penelitian terhadap sektor barang makanan dan minuman menarik untuk diteliti dikarenakan tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh masing-masing variabel terhadap *dividen*, penelitian terhadap perusahaan sektor barang makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, teknik pengambilan sampel dari penelitian sebelumnya berbeda terkait pengaruh masing-masing variabel terhadap *dividen*.